

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Salah satu daya tarik wisata di kota Bandung yang sudah sangat terkenal baik di dalam negeri maupun luar negeri adalah Saung Angklung Udjo. Saung Angklung Udjo merupakan sebuah tujuan wisata budaya yang lengkap, karena di dalamnya terdapat arena pertunjukan, pusat kerajinan bambu dan *workshop* untuk alat musik bambu. Disamping itu, kehadiran Saung Angklung Udjo di kota Bandung menjadi lebih bermakna karena kepeduliannya untuk terus melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Sunda, khususnya Angklung kepada masyarakat melalui sarana pendidikan dan pelatihan.

Pada tahun 1966, Udjo Ngalagena beserta istrinya Uum Sumiati mendirikan sebuah sanggar kesenian Sunda, yang kita kenal dengan Saung Angklung Udjo. Saung Angklung Udjo dibangun di atas sebuah landasan yang kuat dan dedikasi yang tinggi untuk melestarikan kebudayaan dan kesenian Sunda. Sehingga sampai saat ini Saung Angklung Udjo masih tetap berdiri tegak seiring berkembangnya jaman. Lahan yang awalnya begitu sempit, sekarang telah meluas menjadi 1,2 Ha, manajemen yang awalnya tradisional sekarang berubah menjadi manajemen yang lebih profesional, dan banyak lagi perkembangan yang

dilalui Saung Angklung Udjo dari masa ke masa. Tetapi yang pasti, budaya Sunda tetap melekat pada daya tarik wisata ini.

Dengan atmosfer segar Tatar Parahyangan di kawasan Bandung Timur, Saung Angklung Udjo menjadi tempat yang tepat untuk menikmati keunikan dari segala hal yang di dominasi oleh bambu, dimulai dari elemen interior dan lansekap sampai dekorasi dan gemerincingnya suara alat musik bambu. Sehingga menjadikan semua orang yang berada di dalamnya dapat melupakan sejenak kebisingan kota Bandung di luar sana.

Saung Angklung Udjo memberikan gambaran yang cantik tentang keharmonisan diantara alam dan budaya. Karenanya, tidaklah mengherankan apabila Saung Angklung Udjo kini berkembang menjadi sebuah tujuan dan daya tarik wisata budaya yang lengkap, yaitu tempat dimana pengunjungnya dapat merasakan kebudayaan Sunda sebagai bagian dari kekayaan warisan budaya dunia.

Pada dua tabel di bawah ini merupakan hasil dari keunikan dan kemenarikan daya tarik yang dimiliki Saung Angklung Udjo. Untuk mengetahui apa saja daya tarik yang dimiliki Saung Angklung Udjo, akan dipaparkan pada Sub-Bab berikutnya yaitu Sub-Bab Pembahasan Temuan.

Tabel 4.1
Pertunjukan yang Berkaitan dengan Diplomasi Asing

No.	Tahun	Tempat	Acara
1.	1968	Malaysia	Promosi pariwisata.
2.	1971	Rose Garden	Studi banding pengelolaan objek pariwisata

		Pattaya, Chiangmai (Thailand)	atas kerja sama dengan Pemda Jawa Barat dan Pemda DKI Jakarta.
3.	1974	Istana Negara Jakarta	Menyambut kunjungan Perdana Menteri Tanaka dari Jepang.
4.	1983	Den Hag (Belanda)	Promosi pariwisata atas kerja sama Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Belanda dengan Panitia Pasar Malam “Tong Tong”
5.	1988	Riyadh	Saudi Arabia Indonesia Food Festival atas prakarsa Duta Besar Republik Indonesia untuk Arab Saudi, H. Aang Kunaefi.
6.	1989	Jakarta	Pertemuan para Menteri ASEAN di Hotel Hilton
7.	1990	Ganeva (Swiss)	Promosi Pariwisata pada ASEAN Tourism Forum (ATF) bersama rombongan Pemda Jawa Barat.
8.	1990	Bangkok (Thailand)	Promosi pariwisata bersama rombongan Guruh Soekarno Putra.
9.	1991	Bandung	ASEAN Tourism Forum.
10.	1992	Bandung dan Jakarta	Konferensi Tingkat Tinggi Non-Blok ke-10.
11.	1993	Jepang	Pertunjukan atas undangan World Music and Dance.
12.	1993	Surabaya	Indo Tourism.
13.	1993	Bali	Gala Dinner pada sidang World Trade Organisation (WTO)
14.	1994	Jepang	Promosi pariwisata.
15.	1995	London	Promosi pariwisata bersama rombongan Guruh Soekarno Putra (GSP)
16.	1995	London	Memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-50 sekaligus promosi pariwisata.
17.	1996	Jakarta	Indonesia Air Show.
18.	2003	Jakarta	South Pasific Dialogue, SWPD 1.
19.	2004	Jakarta	South Pasific Dialogue, SWPD 2 Program Basiswa Seni dan Budaya.
20.	2005	Jakarta	South Pasific Dialogue, SWPD 3 Program Basiswa Seni dan Budaya.
21.	2006	Jakarta	Indonesia Art & Culture Scholarship 4 (IACS) Program Basiswa Seni dan Budaya.
22.	2007	Jakarta	Museum Arsip Nasional Indonesia Art &

			Culture Scholarship 5 Program Beasiswa Seni dan Budaya (IACS).
23.	2008	Yogyakarta	Indonesia Art & Culture Scholarship 6 (IACS) Program Beasiswa Seni dan Budaya.
24.	2008	Fiji	Workshop Angklung.
25.	2008	Pineng	Workshop Angklung.
26.	2008	Istambul, Turkey	Enjoy Jakarta & Beyond.
27.	2008	Moscow, Rusia	MITT & Indonesian Fest
28.	2008	Warsaw, Polandia	FIECCE Indonesian Expo
29.	2008	Aljazair	Indonesian Culture Night.
30.	2008	Malaysia	Indonesian Night.

Sumber: Buku "Udjo Diplomasi Angklung"

Tabel 4.2
Penghargaan yang Diterima Saung Angklung Udjo

No.	Tahun	Oleh	Isu
1.	1966	Mayjen TNI Mashudi	Partisipasi tim kesenian angklung Udjo yang mengangkat nama kesenian tradisional dalam Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI.
2.	1968	Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta	Penghargaan stinggi-tingginya kepada sdr. Udjo ngalagena yang telah turut aktif dalam usaha-usaha pertumbuhan, pemekaran dan pembinaan kesenian daerah khususnya kesenian angklung.
3.	1971	Gubernur Daerah Tingkat I Jawa Barat	"Ikut Mensukseskan Pekan Pameran Kepariwisata Jawa Barat."
4.	1975	Gubernur Propinsi Jawa Barat	Terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Saung Angklung Udjo Bandung atas karya dan bantuannya kepada pemerintah daerah Jawa Barat, khususnya di bidang kesenian.
5.	1983	Kantor Departemen Pariwisata	"Ikut Membantu Pengembangan Kepariwisata Jawa Barat."
6.	1985	Gubernur Kepala	Piagam penghargaan kepada Udjo

Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		Daerah Tingkat I Jawa Barat	Ngalagena (pengurus Saung Angklung Udjo) atas jasa-jasanya dalam bidang kesenian angklung dan pariwisata di Jawa Barat.
7.	1988	Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi	Adhikarya Pariwisata.
8.	1988	Presiden Republik Indonesia	Adhikarya Pariwisata.
9.	1991	Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi	Piagam penghargaan Departemen Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi kepada Udjo Ngalagena atas jasa dan sumbangsih yang telah diberikan dalam upaya pengembangan kepariwisataan nasional.
10.	1992	Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat	Piagam penghargaan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat Kepada Udjo Ngalagena atas jasa-jasanya dalam mensukseskan kunjungan Delegasi KTT Non Blok Ke-10.
11.	1992	Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi Republik Indonesia	Penghargaan Adikarya Pariwisata kepada Udjo Ngalagena.
12.	1992	Menteri Pariwisata Seni Dan Budaya	Adikarya pariwisata 1992 kepada Udjo Ngalagena.
13.	1994	Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat	Piagam penghargaan kepada Saung Angklung Udjo sebagai penerima Adhi Karya Pariwisata Jawa Barat 1993.
14.	1994	Gubernur Daerah Tingkat I Jawa Barat	Sebagai Tokoh Pariwisata Daerah.
15.	1997	Pasific Asia Travel Association (PATA) Indonesia Chapter	Pasific asia Travel Association (PATA) Indonesia Chapter presents "The Heritage Awards for 1996 for the Important Role in Heritage Preservation in Indonesia."
16.	1997	Menteri	Penghargaan Adikarya Pariwisata

		Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi Republik Indonesia	kepada Udjo Ngalagena atas jasanya yang besar dalam pembangunan di bidang pariwisata.
17.	1997	Presiden Republik Indonesia	Adhikarya Pariwisata.
18.	2000	Tabloid Fantasi Anak	Udjo Ngalagena dinobatkan Sebagai Tokoh Seni Anak-Anak Indonesia Bersama AT. Mahmud.
19.	2004	PATA	Penghargaan “PATA Heritage and Culture Gold Awards”, di Pulau Jeju Korea Selatan .
20.	2004	Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Republik Indonesia	Penghargaan Inovasi Kepariwisata Indonesia kepada Saung Angklung Udjo.
21.	2007	Pemerintah Kota Bandung Dan Bandung Art & Culture Council (BACC)	Piagam Anugerah Budaya Kota Bandung 2007 Kepada Saung Angklung Udjo atas jasa dan pengabdianannya dalam mengharumkan Kota Bandung melalui karya dan karya ciptanya di bidang seni dan budaya.
22.	2007	Museum Rekor Dunia Indonesia	Piagam penghargaan Museum Rekor Dunia Indonesia kepada Saung Angklung Udjo atas prestasi penyelenggara memainkan alat musik angklung dengan peserta terbanyak (10.000).
23.	2007	Pemerintah Kota Bandung	Anugerah Piala Anugerah Budaya Kota Bandung 2007 Kepada Saung Angklung Udjo Atas Jasa Dan Pengabdianannya Dalam Mengharumkan Kota Bandung Melalui Karya Dan Karya Ciptanya Di Bidang Seni Dan Budaya.
24.	2007	Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Bandung	Anugerah piala Sapta Pesona Terbaik 1 Obyek Wisata Aneka Wisata Hiburan Umum di Kota Bandung.
25.	2008	PT Bank Danamon	Piala Danamon Awards 2008. Penghargaan bagi Pemberdaya

		Indonesia Tbk.	Masyarakat Kategori Skala Menengah, atas peran Pemberdayaan : Memberdayakan Masyarakat Sekitar Bandung Dalam Bidang Kesenian Dan Kebudayaan, Memberikan Beasiswa Baik Secara Formal Maupun Informal Dan Menanamkan Pada Mereka Sejak Dini Tentang Seni Budaya Sunda.
26.	2009	Presiden Republik Indonesia	Penghargaan Satyalancana Kebudayaan atas jasa berperan aktif melestarikan dan mengembangkan jenis kesenian musik tradisional khas Bumi Pasundan. Penghargaan diberikan atas inovasi dalam mengkombinasikan alat musik tradisional dengan jenis alat musik lainnya, serta memperkenalkan alat musik tradisional pada generasi muda melalui pelatihan serta pagelaran musik yang digelar di dalam dan luar Negeri.
27.	2010	Presiden Republik Indonesia	Mendapatkan Tanda Kehormatan Bintang Budaya Parama Dharma dari Presiden RI kepada Udjo Ngalagena Sebagai penghargaan atas jasanya yang besar serta pengabdian dan pengorbanannya di bidang kebudayaan baik kesenian, nilai-nilai tradisional maupun kearifan lokal yang bermanfaat dalam emingkatkan memajukan serta membina kebudayaan bangsa dan bernegara.
28.	2010	Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata	Mendapatkan penghargaan dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata sebagai atraksi budaya terbaik dalam malam Apresiasi Visit Indonesia Year 2010.
29.	2011	UNESCO	Mendapatkan sertifikat pengakuan dari UNESCO untuk angklung sebagai Representative list of Intangible Cultural Heritage of Humanity, sebagai bentuk warisan budaya tak benda dari Indonesia.

Sumber: www.angklung-udjo.co.id

B. Pembahasan Temuan

1. Analisis Daya Tarik Objek

Wisatawan merupakan orang yang memiliki penilaian objektif pada suatu daya tarik wisata, oleh karena itu peneliti berusaha menemukan daya tarik apa saja yang dimiliki Saung Angklung Udjo menurut wisatawan yang telah berkunjung ke dalamnya. Dari 42 pendapat wisatawan terhadap Saung Angklung Udjo, maka ditemukan 6 faktor daya tarik yang paling disukai dan diingat oleh wisatawan yang pernah berkunjung bahkan ingin berkunjung kembali ke lokasi Saung Angklung Udjo.

Tabel 4.3
Tabel Pendapat Wisatawan

No.	Daya Tarik Pilihan	Jumlah Pendapat	%
------------	---------------------------	------------------------	----------

Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011

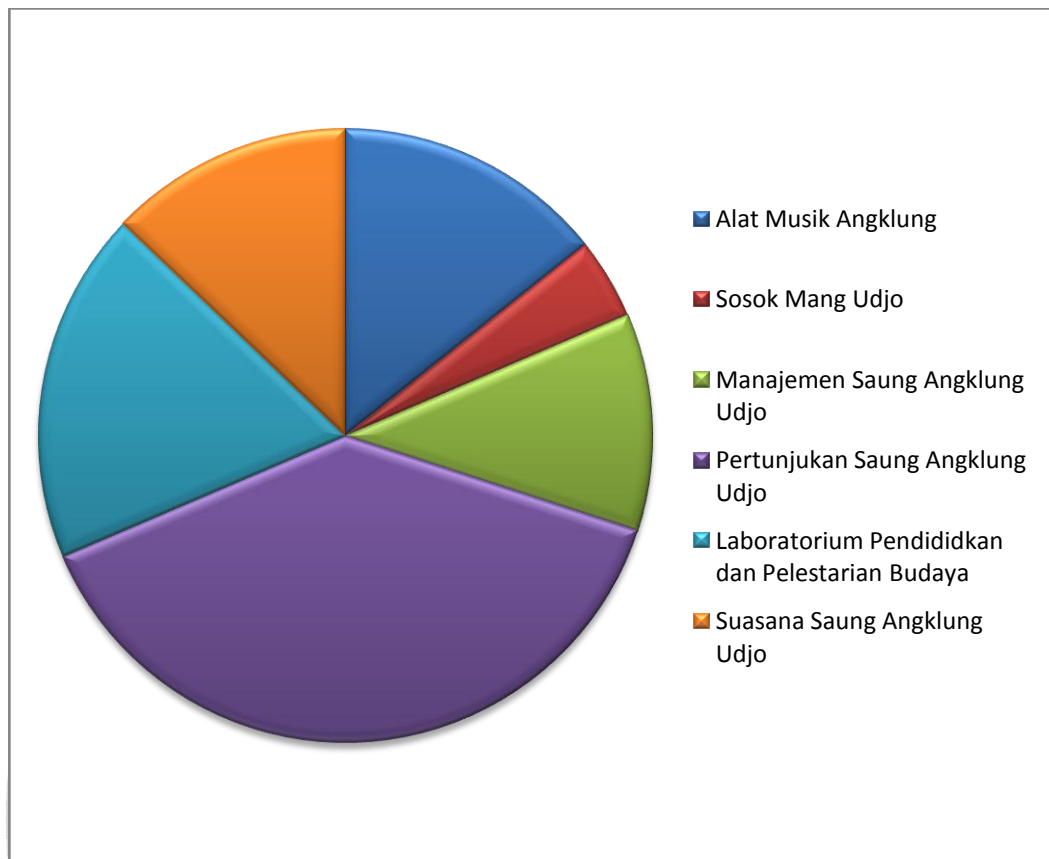
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.	Alat Musik Angklung	10	14,28
2.	Sosok Mang Udjo	3	4,29
3.	Manajemen Saung Angklung Udjo	8	11,43
4.	Pertunjukan Saung Angklung Udjo	27	38,57
5.	Laboratorium Pendidikan dan Pelestarian Budaya	13	18,57
6.	Suasana Saung Angklung Udjo	9	12,86
Jumlah		70	100

Sumber: Olahan Peneliti, 2011

Catatan: Satu orang wisatawan memilih lebih dari satu daya tarik.

Gambar 4.1
Pie Chart Daya Tarik Pilihan



Sumber: Olahan Peneliti, 2011

a. Alat Musik Angklung

Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari Tanah Sunda, terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil. Kata Angklung berasal dari Bahasa Sunda “*angkleung-angkleungan*” yaitu gerakan pemain Angklung dan suara “*klung*” yang dihasilkannya. Secara etimologis, Angklung berasal dari kata “*angka*”

Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang berarti nada dan “lung” yang berarti pecah. Jadi Angklung merujuk pada nada yang pecah atau nada yang tidak lengkap. Kata Angklung diambil dari cara alat musik tersebut dimainkan. Dalam perkembangannya, angklung berkembang dan menyebar ke seantero Jawa, lalu ke Kalimantan dan Sumatera. Angklung sendiri dibedakan menjadi dua macam yaitu angklung tradisional dan angklung modern.

1) Angklung Tradisional

Pada dasarnya angklung tradisional adalah alat musik yang digunakan pada saat dilaksanakannya acara-acara rakyat seperti pada saat pesta panen tiba. Alat musik ini diperkirakan sudah ada sejak \pm 500 tahun yang lalu. Hal ini dikuatkan dengan ditemukannya angklung tertua di daerah Jasinga, Bogor. Selain ditemukan angklung tertua, di Indonesia juga ditemukan tulisan-tulisan yang membuktikan bahwa angklung sudah lama ada di tanah ini. Tulisan pertama terdapat pada epigraph Cibadak yang ditemukan di Sukabumi, epigraph ini dibuat pada 1031 M. Tulisan kedua ditemukan di Jawa Timur yaitu pada manuscript Negara Kertagama milik Kerajaan Majapahit yang dibuat pada 1365 M.

Saat agama islam masuk ke Indonesia, penggunaan kesenian merupakan salah satu alat penyebaran agama tersebut. Pada abad ke 17, angklung juga turut digunakan para wali sebagai salah satu kesenian yang dapat menarik masyarakat untuk bergabung dalam agama ini.

Dalam angklung tradisional tercatat ada beberapa macam angklung yang sering dimainkan masyarakat di Tanah Sunda. Berikut merupakan macam-macam angklung tradisional masyarakat Sunda :

a) Angklung Baduy atau Kanekes

Angklung di daerah Kanekes (kita sering menyebut mereka orang Baduy digunakan terutama karena hubungannya dengan ritual padi, bukan semata-mata untuk hiburan orang-orang. Angklung digunakan atau dibunyikan ketika mereka menanam padi di huma (ladang).

b) Angklung Dogdog Lojor

Kesenian dogdog lojor terdapat di masyarakat Kasepuhan Pancer Pangawinan atau kesatuan adat Banten Kidul yang tersebar di sekitar Gunung Halimun (berbatasan dengan Jakarta, Bogor, dan Lebak). Meski kesenian ini dinamakan dogdog lojor, yaitu nama salah satu instrumen di dalamnya, tetapi di sana juga digunakan angklung karena kaitannya dengan acara ritual padi. Setahun sekali, setelah panen seluruh masyarakat mengadakan acara Serah Taun atau Seren Taun di pusat kampung adat.

c) Angklung Gubrak

Angklung gubrag terdapat di kampung Cipining, kecamatan Cigudeg, Bogor. Angklung ini telah berusia tua dan digunakan untuk menghormati dewi padi dalam kegiatan melak pare (menanam padi),

ngunjal pare (mengangkut padi), dan ngadiukeun (menempatkan) ke leuit (lambung). Dalam mitosnya angklung gubrag mulai ada ketika suatu masa kampung Cipining mengalami musim paceklik.

d) Angklung Badeng

Badeng merupakan jenis kesenian yang menekankan segi musikal dengan angklung sebagai alat musiknya yang utama. Badeng terdapat di Desa Sanding, Kecamatan Malangbong, Garut. Dulu berfungsi sebagai hiburan untuk kepentingan dakwah Islam. Tetapi diduga badeng telah digunakan masyarakat sejak lama dari masa sebelum Islam untuk acara-acara yang berhubungan dengan ritual penanaman padi.

e) Angklung Buncis

Angklung Buncis merupakan seni pertunjukan yang bersifat hiburan, di antaranya terdapat di Baros (Arjasari, Bandung). Pada mulanya buncis digunakan pada acara-acara pertanian yang berhubungan dengan padi. Tetapi pada masa sekarang buncis digunakan sebagai seni hiburan. Hal ini berhubungan dengan semakin berubahnya pandangan masyarakat yang mulai kurang mengindahkan hal-hal berbau kepercayaan lama.

2) Angklung Modern

Angklung tradisional yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya adalah awal mula terbentuknya angklung modern yang kini banyak digunakan dan dikenal. Pada tahun 1938, Daeng Soetigna yang dikenal sebagai bapak angklung, mengembangkan angklung tradisional menjadi angklung modern dengan membuat angklung yang memiliki nada diatonik (do-re-mi). Sedangkan awalnya, angklung tradisional menggunakan nada tritonik atau tetratonik (da-mi-na-ti-la-da). Dengan berubahnya nada-nada yang terdapat pada angklung, kini angklung dapat dimainkan untuk semua lagu terkenal dari seluruh negara di dunia.

Seiring berkembangnya alat musik angklung, beberapa peristiwa pentingpun mulai dilaksanakan dengan dibubuhi pertunjukan angklung. Pada saat dilaksanakannya Kongres Asia-Afrika pertama tahun 1955, sebuah grup musik angklung turut menghibur para delegasi dari kedua benua tersebut. Kemudian mulai tahun 1966, seseorang yang bernama Udjo Ngalagena dengan dibantu istrinya yang bernama Uum Sumiati, mendirikan Saung Angklung Udjo. Saung Angklung Udjo ini didirikan sebagai pusat konservasi dan pengembangan budaya sunda.

Dalam usahanya memperkenalkan angklung sebagai alat musik asli Indonesia kepada dunia, pada tanggal 10 September 1968, Daeng Soetigna tampil di depan UNICEF (United Nations Children's Fund) dengan alat musik kebanggaannya. Pada tahun yang sama pula, alat musik angklung

ditetapkan sebagai alat musik asli Indonesia dan dijadikan sebagai alat musik pendidikan (Keputusan Menteri Budaya dan Pendidikan Indonesia).

Baru sejak tahun 1971, Pemerintah Indonesia memperkenalkan angklung sebagai bagian dari diplomasi Indonesia lewat budaya kepada seluruh dunia. Hal ini sangat membantu dalam hubungan antara Indonesia dengan negara-negara lain. Karena dengan hal tersebut Indonesia dapat memperkenalkan angklung sebagai alat musik yang dapat dipelajari oleh negara lain.

Seiring berkembangnya alat musik angklung, alat musik ini memiliki berbagai fungsi yang beragam. Keberagaman tersebut tertuang pada beberapa acara dan kesempatan seperti, acara ritual, hiburan, sarana atau alat pendidikan serta pelatihan, dan banyak lagi. Bahkan angklung dapat dijadikan sebagai alat penyembuhan atau alat terapi bagi penderita stroke.

3) Pembuatan Angklung

a) Memilih Bambu

Bambu adalah bahan baku dari Angklung. Dipilih berdasarkan usia yaitu minimal 4 tahun juga tidak lebih dari 6 tahun dan dipotong pada musim kemarau mulai pukul 9 pagi sampai pukul 3 sore hari. Setelah memotong dasar dari pohon bambu, dengan ukuran kurang lebih 2-3

jengkal dari permukaan tanah, bambu harus disimpan selama sekitar 1 minggu, sehingga bambu benar-benar tidak berisi air.

Setelah seminggu, bambu harus dipisahkan dari cabang-cabangnya. Kemudian dipotong menjadi berbagai ukuran tertentu. Lalu, bambu harus disimpan selama sekitar satu tahun untuk mencegah dari gangguan hama. Beberapa prosedur adalah dengan cara merendam bambu di genangan lumpur, kolam atau sungai, juga bisa dengan cara diasapi di perapian (diunun), dan prosedur modern yaitu dengan menggunakan formula cairan kimia tertentu.

b) Bagian-bagian Angklung

Alat musik bambu ini memiliki beberapa bagian yang penting. Bagian tersebut saling melengkapi satu sama lainnya, berikut adalah beberapa bagian angklung :

- **Tabung Suara**

Bagian terpenting dari suatu angklung, adalah tabung suara yang menghasilkan intonasi. Untuk menghasilkan intonasi pada angklung, dilakukan sebuah proses yang disebut proses stem.

- **Kerangka**

Kerangka tabung dibuat sedemikian rupa untuk tempat berdirinya tabung suara.

- **Dasar**

Bagian dasar dari sebuah angklung berfungsi sebagai kerangka tabung suara.

c) Proses Penyematan

- **Pembentukan tabung suara** : Proses ini adalah proses membentuk bambu menjadi sebilah tabung suara.

- **Proses Pensteman** : Proses ini adalah proses meniup bagian bawah tabung angklung dan menyamakan suaranya pada alat tuner.

- **Proses utama dari pensteman** : Proses ini adalah proses pensteman suara dengan meninggikan dan menurunkan nada dengan membunyikan nadanya. Hal ini juga merupakan proses meninggikan nada dengan memotong bagian atasnya sedikit, dan menurunkan nada dengan menyerut kedua sisi bilah tabung dengan pisau.

Untuk menggunakan tuner, kita harus memperhatikan baik dari lampu di sebelah kiri dan kanan dari panel, dan juga jarum penunjuk. Sebagai contoh, jika akan membuat sebuah nada “F”, harus menggoyangkan angklung sembari memperhatikan baik dari lampu yang akan menyala bersamaan, dan untuk jarum penunjuk yang akan menunjukkan angka “F”.

d) Tahap Akhir

Setelah masing-masing tabung suara memiliki nada, tabung harus diletakkan ke dalam rangka dan diikat dengan tali rotan. Hal ini juga memiliki fungsi yang penting. Selain agar angklung dapat terikat kokoh, pengikatan dengan tali rotan juga bertujuan untuk menjadikan penampilan angklung indah dipandang.

- Menala / Men-stem Angklung
 - Apabila suara angklung menjadi lebih tinggi, hendaknya daun Angklung diraut dengan pisau raut sedikit demi sedikit hingga mencapai suara yang dikehendaki.
 - Apabila suara angklung menjadi lebih rendah, hendaknya ujung angklung dipotong sedikit demi sedikit sehingga suaranya menjadi normal kembali.
- Penyimpanan dan Pemeliharaan Angklung

Untuk dimaklumi bahwa angklung terbuat dari bahan bambu, konstruksi atau kekuatannya tidak seperti bahan logam, sehingga perlu pemeliharaan dan penyimpanan yang baik. Angklung yang baik terbuat dari bahan bambu yang telah melewati proses *quality control* yang baik. Lama penyimpanan bambu sebelum diproses menjadi angklung sedikitnya harus berumur satu tahun. Proses pengeringan bambu ini berfungsi agar angklung yang dibuat menghasilkan suaranya tepat atau nyaring dan tidak mudah terkena hama rayap.

Untuk usia kekuatan angklung apabila perawatannya baik, dapat bertahan mencapai 10 tahun.

Berikut adalah langkah- langkah yang dapat dilakukan untuk memelihara instrument angklung:

- Begitu angklung tiba di tempat yang baru, segeralah buka dan gantungkan pada tiang standard yang telah disediakan. Penyimpanan dalam kardus atau tempat tertutup lebih dari 7 hari dapat mengakibatkan perubahan suara dan penjamuran pada bambu.
- Penyimpanan angklung sebaiknya dengan cara digantung, tidak ditumpuk.
- Penyimpanan angklung haruslah di tempat kering dan tidak lembab dengan temperatur berkisar 25 – 33 C.
- Jangan simpan angklung di tempat terbuka yang mendapatkan sinar matahari atau hujan secara langsung.
- Untuk memelihara angklung dari penjamuran dan rayap, gunakan obat anti rayap dan jamur produksi Saung Angklung Udjo secara teratur 2 minggu sekali dengan proses penyemprotan.
- Untuk menjaga kualitas suara lakukanlah penalaan atau *re-tuning* angklung secara berkala. Perpindahan angklung dari tempat Saung Angklung Udjo ke tempat baru (tempat

pembeli) akan sedikit mempengaruhi suara (biasanya naik sekitar 30 Hz), karena kondisi suhu udara tidak sama. Untuk mengatasi hal ini, stem ulang (re-stem) perlu dilakukan.

- Bagi angklung yang disimpan di daerah panas dengan suhu temperatur >30 C terkadang menyebabkan sedikit retak pada pangkal tabung. Hal ini tidak mengganggu suara, dan penanganannya cukup diberikan lem kayu.

b. Udjo Ngalagena

Selain daya tarik yang dimiliki Saung Angklung Udjo, ada seseorang yang juga turut menjadi daya tarik serta berperan penting dalam keberadaan kawasan ini. Beliau adalah Udjo Ngalagena, orang yang telah susah payah mendirikan Saung Angklung Udjo. Sedikit demi sedikit angklung mulai terkenal baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sehingga atas kerja kerasnya Saung Angklung Udjo masih berdiri kokoh sampai saat ini.

Pendiri Saung Angklung Udjo dilahirkan suatu hari di awal tahun 1929. Beliau lahir pada 5 Maret 1929, sebuah tanggal yang diciptakannya sendiri. Tanggal tersebut diyakini beliau sebagai waktu yang paling

mendekati hari kelahirannya. Sejumlah kejadian digunakan untuk menandai hari kelahirannya. Sebab pada masa penjajahan Belanda, orang-orang desa tidak memiliki sistem kalender yang jelas untuk menandai waktu-waktu penting yang terjadi.

Udjo terlahir dengan nama yang hanya terdiri dari satu kata, yaitu “Udjo”. Ngalagena, kata kedua pada namanya juga hasil pilihannya sendiri. Beliau memilih nama ini dengan sejumlah makna, yaitu enak, harapan, dan mandiri. Bagi beliau nama ini setidaknya enak didengar, penuh harapan, dan mandiri. Nama ini juga bisa berarti telanjang atau polos.

Udjo adalah anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan Wiranata dan Imi Sarmi. Masa kecil Udjo dilalui di daerah pedesaan. Dia tinggal dan menjalani masa kecilnya di daerah yang masih alami yaitu Kampung Cicalung Cikawari, Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung. Diantara temannya beliau tampak lebih menonjol. Udjo memiliki sifat tak mau kalah dan cenderung lebih telaten ketika menekuni sesuatu. Sifat itulah yang membuat beliau dapat bertahan dan terus berusaha mengejar mimpinya. Sifat itu juga yang masih melekat sampai akhir hidupnya.

Orang tua Udjo sangat menginginkan anak-anaknya menjadi orang-orang yang pandai, walaupun mereka sendiri tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Sehingga pada saat Udjo sudah waktunya untuk bersekolah, orang tuanya memasukan beliau pada *Hollandsch Inlandsche School* (HIS). Beliau mengikuti pendidikan di HIS sampai kelas tujuh.

Kemudian melanjutkan pendidikannya ke SMP Jawa Barat untuk lelaki, yang kebetulan berada di Bandung. Setelah itu dengan kemampuannya, Udjo memilih masuk ke Sekolah Guru Bagian B (SGB) di Kabupaten Sumedang. Pendidikan selanjutnya yang di tempuh Udjo adalah *Kweekschool Nieuw Stijl* atau biasa disebut dengan Sekolah Guru Corak Baru (SGCB). Di sekolah berbahasa pengantar bahasa Belanda ini, beliau mempelajari bahasa Inggris dan bahasa Jerman.

Udjo belajar angklung saat usianya masih sangat muda. Pada masa kanak-kanak di kampung tempat tinggalnya, kesenian tradisional bambu seperti angklung dan calung banyak dimainkan. Kedua alat musik tersebut dimainkan dalam arak-arakan acara khitanan, hajatan, dan dalam banyak acara lainnya. Pada usia empat tahun, beliau belajar bermain angklung dari pengamen angklung. Dahulu, pemain angklung ini dikenal dengan sebutan *panca repot*. Disebut demikian karena saat beraksi mereka harus memainkan banyak alat musik, yaitu kedua tangan memainkan angklung dan mulut meniup suling.

Dalam hal teori angklung, Udjo banyak belajar dari Daeng Soetigna. Daeng disebut sebagai bapak angklung Jawa Barat karena berhasil menciptakan nada do-re-mi dengan angklung atau yang disebut diatonis. Sebelumnya angklung hanya memiliki nada tritonik atau tetratonik yaitu da-mi-na-ti-la-da. Daeng Soetigna adalah guru bagi Udjo. Bapak angklung ini memberi motivasi, bimbingan, saran dan mengajarkan banyak hal sehingga

Udjo menjadi lebih optimis dalam menjalani hidupnya sebagai pemusik angklung.

Pada usia 20 tahun, Udjo muda bertemu dengan seorang wanita bernama Uum Sumiyati. Wanita yang dinikahinya itu memberi beliau sepuluh orang buah hati. Dalam kehidupan rumah tangganya, pasangan guru ini menerapkan hidup sederhana kepada anak-anaknya. Gaji yang diterima Udjo selalu digunakan untuk hidup sehari-hari. Sedangkan gaji yang diterima istrinya digunakan untuk mewujudkan mimpinya, yaitu memberi pendidikan bagi anak-anaknya serta membangun sebuah padepokan angklung. Padepokan angklung tersebut yang sekarang kita kenal dengan sebutan Saung Angklung Udjo.

Karena kecintaannya pada alat musik bambu yang bernama angklung, Udjo sangat ingin alat musik ini mendunia dan dikenal semua orang sebagai alat musik asli masyarakat Sunda. Banyak hal yang dilakukan Udjo dalam mewujudkan mimpinya itu. Salah satunya adalah pendirian Saung Angklung Udjo. Dengan ketelatenan dan kegigihan yang beliau miliki, akhirnya beliau dapat membawa angklung menjadi alat musik yang terkenal di dunia internasional. Bahkan, Udjo dapat membawa nama harum Indonesia di mata negara-negara lain.

Akhirnya, pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2001 Udjo Ngalagena wafat. Saung Angklung Udjo tidak berhenti sampai disini, kesepuluh putra-putrinya secara bersama-sama meneruskan langkah Saung Angklung Udjo untuk terus

melestarikan dan mengembangkan budaya Sunda. Karena semangat yang tertanam di hati mereka memang tak kan pernah memudar.



c. Manajemen Saung Angklung Udjo

Visi

Menjadi kawasan budaya Sunda khususnya budaya bambu yang mendunia untuk mewujudkan wisata unggulan di Indonesia.

Misi

Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Melestarikan dan mengembangkan budaya Sunda dengan basis filosofi Mang Udjo, yaitu : gotong royong antar warga dan pelestarian lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat.

Esensi Identitas Visual Saung Angklung Udjo

“Alunan Rumpun Bambu”

Alunan

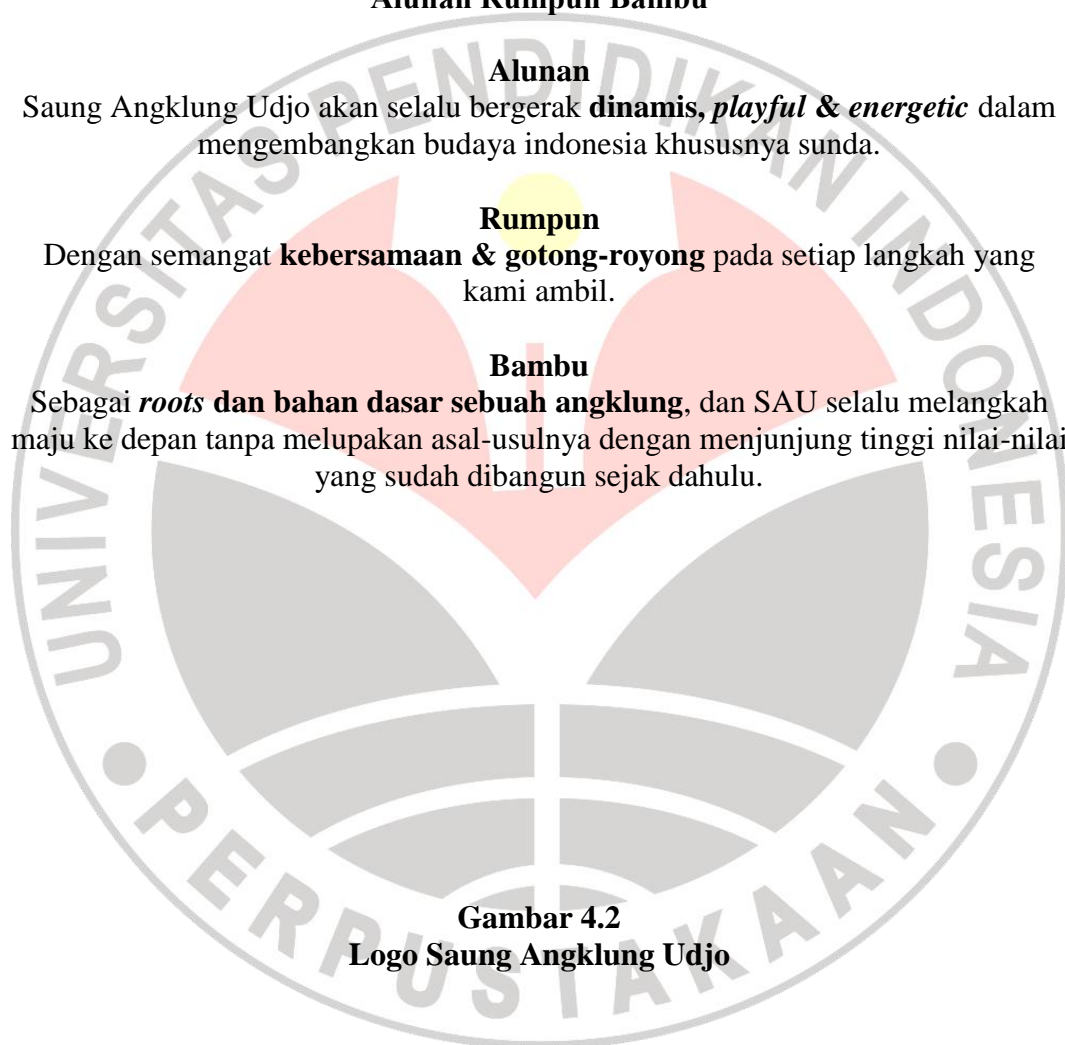
Saung Angklung Udjo akan selalu bergerak **dinamis, playful & energetic** dalam mengembangkan budaya Indonesia khususnya Sunda.

Rumpun

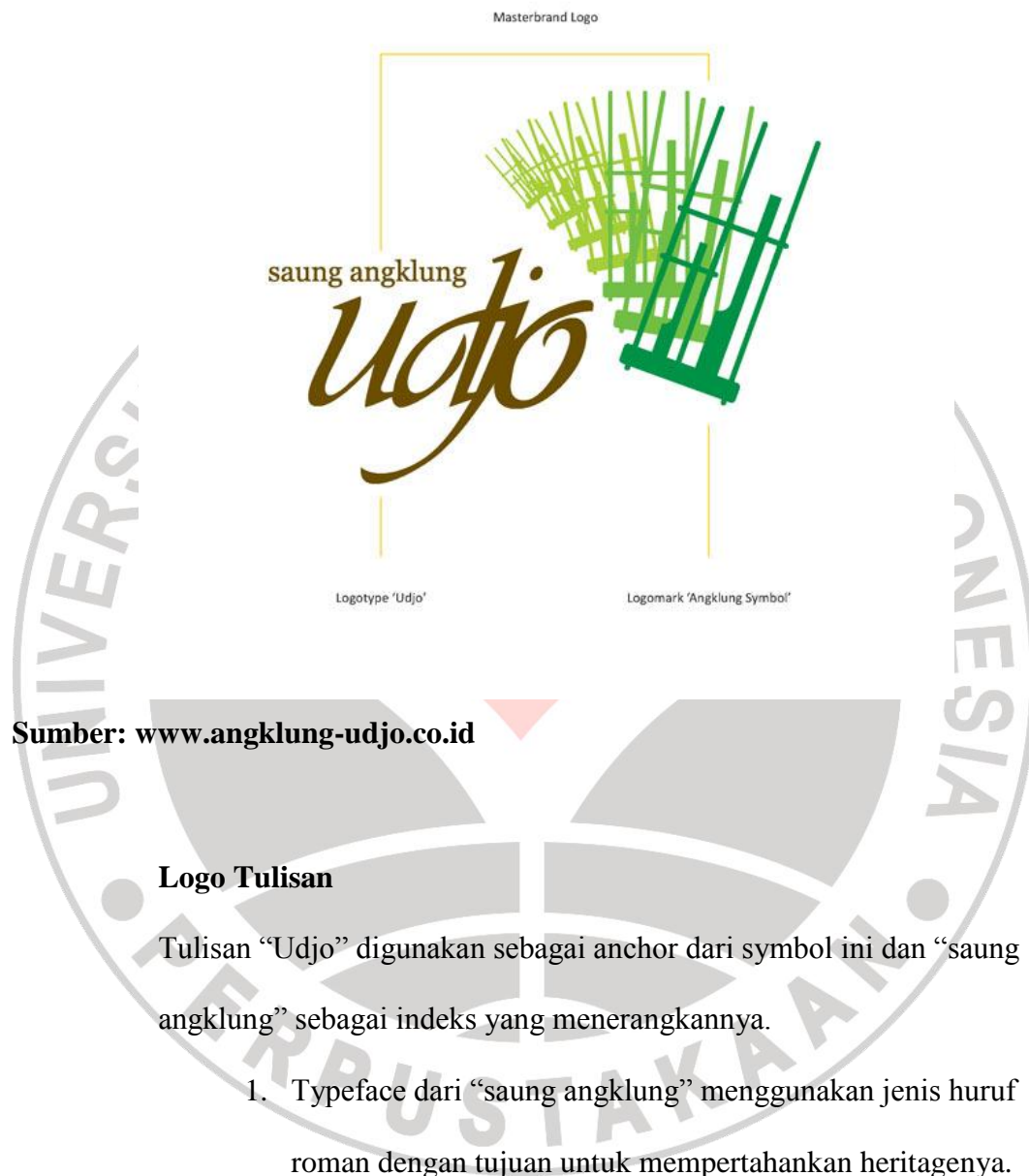
Dengan semangat **kebersamaan & gotong-royong** pada setiap langkah yang kami ambil.

Bambu

Sebagai **roots dan bahan dasar sebuah angklung**, dan SAU selalu melangkah maju ke depan tanpa melupakan asal-usulnya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang sudah dibangun sejak dahulu.



Gambar 4.2
Logo Saung Angklung Udjo



Sumber: www.angklung-udjo.co.id

Logo Tulisan

Tulisan “Udjo” digunakan sebagai anchor dari symbol ini dan “saung angklung” sebagai indeks yang menerangkannya.

1. Typeface dari “saung angklung” menggunakan jenis huruf roman dengan tujuan untuk mempertahankanheritagenya.
2. Typeface “Udjo” signature tetap dipertahankan sebagai identitas asli dari Saung Angklung Udjo

3. Penggunaan huruf kecil memiliki makna *playful* dan rendah hati (tidak sombong).
4. Warna **Coklat** melambangkan – kestabilan, budaya, warna tanah (sebagai dasar dan anchor).

Simbol Angklung

Bentuk simbol Angklung ini merupakan formasi 7 buah sosok angklung yang tersusun dari kecil ke besar.

- C. 7 buah angklung melambangkan 7 tangga nada (*do, re, mi, fa, sol, la & si*).
- D. Gradasi warna pada bentuk ini melambangkan sebuah kedinamisan & keharmonisan.
- E. Penyusunan bentuk dari kecil ke besar melambangkan adanya suatu luapan energi dan pergerakan dinamis, (secara literal dapat diartikan seperti susunan angklung yang sedang dimainkan)
- F. Banyaknya angklung melambangkan sebuah rumpun yang berarti semangat kebersamaan dan gotong-royong.
- G. Secara harfiah formasi bentuk angklung tersebut menyerupai rumpun dari pohon Bambu.
- H. Warna **Hijau** melambangkan – asri, menaungi/ mengayomi dan sebuah energi positif.

Dengan visi dan misi demikian, Saung Angklung Udjo berusaha mewujudkan visi dan misi tersebut dengan diadakannya beberapa bidang kegiatan. Bidang kegiatan Saung Angklung tersebut yaitu:

i. Hiburan

Saung Angklung Udjo (SAU) telah dan akan selalu berpegang pada akarnya, yaitu kemurnian budaya Sunda yang telah melandasi langkah Saung Angklung Udjo sejak awal berdirinya. Daya tarik terbesar Saung Angklung Udjo terletak pada produk dan jasa yang bersumber dari nilai budaya, yang dikemas dalam pertunjukan yang menarik.

ii. Pelestarian Seni & Budaya Sunda

Melalui misinya untuk melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya Sunda di masyarakat, Saung Angklung Udjo (SAU) memiliki beberapa program yang relevan yaitu:

1. **Beasiswa Seni & Budaya SAU**

Memfokuskan program ini untuk masyarakat di sekitar Saung Angklung Udjo, khususnya anak-anak.

2. **Sosialisasi Seni & Budaya Sunda**

Program ini telah berlangsung secara bertahap dan berkala, di dalam maupun luar negeri.

iii. Pendidikan

Saung Angklung Udjo terus menjalankan salah satu fungsinya sebagai sebuah institusi di bidang pendidikan melalui beragam aktivitas, diantaranya:

- a) Seminar dan lokakarya
- b) Pelatihan
- c) Program magang
- d) Riset untuk seni dan budaya Sunda
- e) Dokumentasi seni dan budaya Sunda

iv. Ruang Publik Bersama

Saung Angklung Udjo telah menjadi ruang bersama bagi beberapa komunitas masyarakat Sunda untuk mengkomunikasikan berbagai informasi mengenai kondisi sosial, budaya dan ekonomi.

i. Pertunjukan Saung Angklung Udjo

Daya tarik terbesar Saung Angklung Udjo terletak pada produk dan jasa yang bersumber dari nilai budaya, yang dikemas dalam pertunjukan yang menarik. Berbagai macam jenis pertunjukan berusaha Saung Angklung Udjo tampilkan dengan keunikan dan kekhasan yang tidak dimiliki daya tarik wisata lain yang ada di kota Bandung bahkan di Indonesia. Dengan kekhasan pertunjukan masyarakat Sunda, Saung Angklung Udjo memiliki pangsa pasar yang lumayan banyak di industri pariwisata. Pertunjukan yang dimiliki Saung Angklung Udjo terbagi menjadi dua jenis yaitu pertunjukan internal dan

pertunjukan eksternal. Dua jenis pertunjukan tersebut dikemas dalam berbagai macam paket yang ditawarkan Saung Angklung Udjo untuk memudahkan para wisatawan dan atau pengunjungnya dalam menikmati pertunjukan-pertunjukan tersebut.

1) Pertunjukan Bambu Petang (Pertunjukan Internal)

Pertunjukan bambu petang ini berisi beberapa penampilan pendek yang spektakuler, seperti demonstrasi wayang golek, upacara helaran, tari tradisional, angklung pemula, angklung orkestra, masal dan arumba dan banyak lagi. Di akhir pertunjukan, para penonton akan diajak untuk menari bersama anak-anak. Pertunjukan Bambu Petang dikembangkan dari sebuah konsep Kaulinan Urang Lembur (permainan orang kampung) yang diciptakan oleh Udjo Ngalagena.

Pertunjukan Bambu Petang ini merupakan pertunjukan yang berjalan dinamis dengan jadwal pertunjukan setiap hari dimulai pada pukul 15.30 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Untuk jadwal lain selain jadwal yang telah ada, pengunjung dapat menghubungi pihak Saung Angklung Udjo. Pertunjukan ini bisa dinikmati dengan harga tiket domestik untuk dewasa Rp. 50.000,-, domestik untuk anak-anak dan pelajar Rp. 35.000,-, mancanegara untuk dewasa Rp. 80.000,-, dan mancanegara untuk anak-anak

Rp 40.000,-. Berikut merupakan pertunjukan yang akan ditampilkan pada
Pertunjukan Bambu Petang:

a) Demonstrasi Wayang Golek

Wayang golek merupakan pertunjukan khas tanah Sunda yaitu pementasan sandiwara boneka kayu yang menyerupai badan manusia lengkap dengan kostumnya. Pertunjukan ini mulanya sering dipentaskan sebagian dari upacara-upacara adat oleh seorang dalang.

b) Helaran

Helaran sering kali dimainkan untuk mengiringi upacara tradisional khitanan maupun upacara panen padi. Angklung yang digunakan adalah angklung dengan nada Salendro atau Pentatonis, yaitu nada asli angklung Sunda yang terdiri dari nada Da-Mi-Na-Ti-La-Da. Helaran ini dimainkan dengan nada yang riang dan gembira, karena memang bertujuan untuk menghibur dan untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c) Tari Tradisional

Tari-tarian tradisional yang ditampilkan di Saung Angklung Udjo selalu ditampilkan bergantian setiap pertunjukannya. Tarian-tarian tersebut antara lain tari merak, tari topeng, tari jaipong, dan banyak lagi tarian yang berasal dari tanah Sunda.

d) Calung

Calung adalah instrumen musik bambu yang memainkannya dengan cara dipukul dengan nada laras Pelog atau Salendro biasanya dimainkan oleh empat atau lima orang. Calung dimainkan sambil berkelekar, bernyanyi, dan bernyanyi.

e) Arumba

Arumba adalah alat musik tradisional dari bambu yang bernada diatonis, dengan tetap menghasilkan nada yang harmonis dan dinamis. Arumba diciptakan pada tahun 1970-an. Kata Arumba sendiri merupakan singkatan dari Alunan Rumpun Bambu.

f) Angklung Mini

Angklung-angklung mini yang dibuat Saung Angklung Udjo tidak hanya dijadikan sebagai hiasan saja, tetapi dapat dimainkan oleh anak-anak yang ada di sana. Anak-anak tersebut memainkan beberapa lagu yang terkenal di kalangan mereka.

g) Angklung Padaeng

Angklung Padaeng disebut juga angklung Do Re Mi. Angklung ini bernada diatonis yang diciptakan oleh Bapak Daeng Soetigna (Alm) yang juga guru dari Udjo Ngalagena (Alm) pada tahun 1938. Sejak saat itu, angklung tidak hanya

dapat membawakan lagu-lagu daerah, tetapi juga lagu nasional bahkan internasional.

h) Bermain Angklung Bersama

Setelah mengenal berbagai jenis angklung, para pengunjung dipersilahkan untuk memainkan alat musik bambu ini secara langsung. Sehingga mereka dapat belajar dan memainkan sebuah lagu secara bersamaan dengan nada-nada angklung yang berbeda sesuai dengan angklung yang mereka miliki. Bermain Angklung ini dikemas secara interaktif sehingga pembawa acara dapat mengajak para pengunjung untuk bermain bersama.

i) Angklung Orkestra

Saat ini angklung sering dimainkan sebagai sebuah orkestra, sering juga dikombinasikan dengan permainan alat musik seperti gitar, perkusi, dan alat musik lain. Biasanya angklung dimainkan secara masal oleh banyak orang, tetapi pada sesi ini angklung akan dimainkan dengan teknik yang sedikit sulit, yaitu dimainkan oleh beberapa orang saja.

j) Angklung Jaipong

Angklung jaipong merupakan perpaduan tari jaipongan dan angklung orkestra. Pertunjukan ini menampilkan jaipongan

yang umumnya diiringi gamelan, tetapi kali ini diiringi oleh orkestra angklung.

k) Menari Bersama

Pada akhir acara anak-anak yang berada di Saung Angklung Udjo akan mengajak para pengunjung untuk menari bersama dengan diiringi lagu-lagu yang riang gembira. Para pengunjung akan terbawa riang gembira bersama tawa anak-anak yang masih sangat polos.

2) Setengah Hari di Saung Angklung Udjo (Pertunjukan Internal)

Program ini dibuat untuk para murid sekolah yang ingin belajar mengenai Saung Angklung Udjo. Mulai dari murid Taman Kanak-kanak sampai para murid SMA dapat menjadikan program ini sebagai media pembelajaran untuk mengenal dan mempelajari budaya Sunda.

Mengawali hari dengan berjalan mengelilingi Saung Angklung Udjo sambil mengenal Saung Angklung Udjo lebih dekat melalui cerita dari awal berdirinya sampai sekarang, kemudian para peserta akan belajar membuat angklung bersama para pengrajin angklung, dilanjutkan dengan menonton sebuah pertunjukan bambu Kaulinan Urang Lembur di Bale Karesmen dan

makan siang ala Kampung Sunda di taman belakang kami yang menyenangkan. Di akhir program, para peserta akan menceritakan pengalaman menyenangkan mereka selama berada di Saung Angklung Udjo melalui sebuah karangan.

3) Workshop Saung Angklung Udjo (Pertunjukan Internal)

Program ini memberikan kesempatan kepada para peserta untuk membuat angklung sendiri, dan akan dimainkan dalam pertunjukan bambu Kaulinan Urang Lembur. Angklung yang telah dibuat dapat dibawa pulang sebagai cenderamata.

4) Iwung (Pertunjukan Eksternal)

Paket Iwung menawarkan sebuah pertunjukan interaktif. Keharmonisan suara angklung akan terdengar memainkan lagu-lagu populer. Selain itu, sebuah angklung bertanda khusus yang disesuaikan dengan acara tersebut akan diberikan sebagai cenderamata.

5) Awi (Pertunjukan Eksternal)

Paket ini berisikan paket Iwung dan angklung orkestra. Permainan Angklung orkestra membawa filosofi angklung sebagai alat pemersatu yang

dipercaya dapat menumbuhkan semangat patriotik, sehingga terkadang dapat menggugah sisi emosional penonton.

6) Gombang (Pertunjukan Eksternal)

Paket pertunjukan ini merupakan salah satu cara untuk merasakan semangat dan kemeriahan pertunjukan bambu Kaulinan Urang Lembur di tempat yang diinginkan.

7) Arumba (Pertunjukan Eksternal)

Arumba merupakan sebuah bentuk inovasi baru dari instrumen bambu. Menggunakan tangga nada diatonik, sehingga Arumba dapat memainkan beragam jenis musik yang berbeda, dari tradisional, klasik, hingga kontemporer. Karena formatnya yang menyerupai band, Arumba dapat menyesuaikan berbagai macam kebutuhan berbagai macam acara.

8) Pertunjukan Sunda Lainnya (Pertunjukan Eksternal)

Paket ini mempersembahkan pertunjukan kesenian dan kebudayaan Sunda lainnya, mulai dari tarian Rampak Kendang dan Calung Cilik hingga prosesi upacara dan aktivitas masyarakat Sunda lainnya.

ii. Laboatorium Pendidikan dan Pelestarian Budaya

“Urang teh jelma Islam, dina Islam lamun urang dahar tatangga ge kudu ngilu dahar. Tapi urang teu boga duit keur mere dahar maranehna, jadi urang mah mung bisa mere pangarti weh ka maranehna”. (Saya adalah orang Islam, pada agama Islam bila kita makan maka tetangga kita juga harus ikut makan. Tetapi saya tidak punya uang untuk memberi makan mereka, jadi saya hanya bisa memberikan pengajaran kepada mereka). Kalimat tersebut merupakan dasar dari pengorbanan serta dedikasinya terhadap masyarakat di sekita Saung Angklung Udjo. Dengan kalimat yang beliau katakan, beliau benar-benar berusaha menjadikan anak-anak tetangganya ahli dalam memainkan alat musik angklung yang sebelumnya telah beliau perjuangkan. Alhasil pada tahun 1967, pertunjukan pertama ditampilkan di Saung Angklung Udjo. Dengan bantuan anak-anak tetangganya yang masih sangat polos, alami, dan sederhana, Mang Udjo berhasil memukau para tamu pertamanya yang datang ke Saung Angklung Udjo.

Ada hal unik yang dilakukan Mang Udjo saat memanggil anak-anak untuk berkumpul sebelum melakukan pertunjukan. Beliau selalu membunyikan peluit sebagai tanda bahwa anak-anak tersebut harus segera berkumpul. Secara otomatis, seluruh anak-anak berlarian menuju saung Angklung Udjo walaupun mereka sedang asik bermain. Mang Udjo memang memiliki sifat yang agak keras, sehingga mereka tahu konsekuensinya apabila tidak segera datang menghampirinya. Tetapi mereka sadar, dengan sifat beliau yang demikian merupakan sesuatu hal yang membuat mereka akan maju.

Seiring berjalannya waktu, Saung Angklung Udjo dan masyarakat sekitarnya memiliki hubungan simbiosis mutualisme yang sangat erat. Saung Angklung Udjo tidak dapat hidup dan berjalan baik tanpa adanya bantuan dari masyarakat serta anak-anak di sekitarnya yang merupakan aset terpenting dalam daya tarik Saung Angklung Udjo. Pada sebuah pertunjukan yang spektakuler yang selalu di gelar Saung Angklung Udjo, bagian terpenting adalah para pemain yang merupakan masyarakat sekitar Saung Angklung Udjo. Sehingga tidak dapat dipungkiri, bahwa masyarakat sekitar merupakan aset yang sangat berharga bagi Saung Angklung Udjo. Di sisi lain, masyarakat sekitar juga sangat membutuhkan Saung Angklung Udjo dalam roda perekonomiannya. Bayangkan saja, 90% pegawai Saung Angklung Udjo merupakan masyarakat sekitar daerah Padasuka. Belum lagi para pengrajin angklung yang menggantungkan hidupnya kepada keberadaan Saung Angklung Udjo. Dari pembahasan sebelumnya tidak dapat dipungkiri bahwa keduanya sama-sama saling membantu dan membutuhkan.

Oleh karena itu, Mang Udjo juga menjadikan Saung Angklung Udjo sebagai laboratorium pendidikan. Baik bagi masyarakat sekitar yang telah membantunya, juga bagi masyarakat luar yang memiliki minat tinggi terhadap kebudayaan Sunda yang harus selalu dijaga keberadaannya.

Hingga saat ini Saung Angklung Udjo dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan budaya Sunda. Karakteristik Sunda menyelimuti dan melandasi setiap aktivitas yang terjadi di sini dan telah menjadi bagian dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan sebuah misi yang harus dijalankan yaitu untuk melestarikan dan mengembangkan budaya Sunda di masyarakat, Saung Angklung Udjo tetap mempertahankan salah fungsinya sebagai sarana pendidikan seperti pesan Almarhum Udjo Ngalagena. Saung Angklung Udjo membagi 2 wilayah pendidikannya:

1) Beasiswa Seni dan Budaya Saung Angklung Udjo

Memfokuskan program ini untuk masyarakat di sekitar Saung Angklung Udjo, khususnya anak-anak. Karena Mang Udjo sadar bahwa masyarakat sekitar sangat besar kontribusinya kepada Saung Angklung Udjo. Sehingga dengan adanya program ini, beliau berusaha mengucapkan rasa terima kasihnya kepada masyarakat sekitarnya.

2) Udjo School

Seperti layaknya sebuah institusi pendidikan, Udjo School telah terakui dan terakreditasi. Sebagai nilai lebih, Saung Angklung Udjo memiliki dedikasi yang tinggi untuk pelestarian budaya Sunda. Di Udjo School, para murid akan dapat mengembangkan dasar-dasar prinsip seni yang mereka pilih. Tidak hanya itu, mereka juga akan belajar untuk menjadi seorang ahli yang dapat menggunakan bakat untuk pegangan hidup. Udjo School memiliki dua metode pengajaran yaitu **Internal**, yang berarti membuka kelas-kelas dengan jadwal dan tempat yang sudah ditetapkan. Sedangkan

Eksternal, yang berarti mempelajari hal yang serupa secara privat, individual ataupun grup.

Pemilihan mata pelajaran adalah hal yang utama dalam pendidikan karena membebaskan orang untuk memilih apa yang ingin dipelajari. Oleh sebab itu Saung Angklung Udjo membaginya ke dalam beberapa pelajaran yang siap dipilih, yaitu:

- 1) **Angklung dan Arumba:** Kelas ini mempelajari bagaimana cara bermain angklung yang benar. Satu kelas (minimal) terdiri dari 14 orang untuk dapat menghasilkan harmoni suara Angklung yang indah.
- 2) **Tari Tradisional:** Hanya tersedia untuk kelas privat, baik untuk kelompok maupun individual.
- 3) **Pencak Silat:** Olahraga bela diri asli Indonesia, dan tanah Sunda memiliki aliran Pencak Silatnya sendiri. Terdapat dua jenis pencak silat yang dapat dipelajari, yaitu seni dan bela diri.
- 4) **Karawitan:** Terbagi dalam tiga bagian yaitu **Vokal atau Mamaos** yang mempelajari teknik bernyanyi secara professional, **Kecapi Suling** yang mempelajari cara memainkannya dengan benar (Kelas ini hanya untuk kelompok), dan **Gamelan** yang pembelajarannya secara bertahap dengan peralatan gamelan lengkap.

- 5) **Host/MC:** Jika ada hasrat tersirat untuk menjadi pembawa acara, pelajari tekniknya dan raih kesempatan untuk memandu Pertunjukan Bambu Petang yang legendaris. Karena murid pada kelas ini otomatis akan merasakan menjadi pembawa acara sesungguhnya pada Pertunjukan Bambu Petang.
- 6) **Wayang:** Wayang golek merupakan pertunjukan boneka tradisional yang berwujud tiga dimensi dan terbuat dari kayu. Pada kelas ini para murid akan belajar menjadi seorang Dalang yang handal.

Selain dedikasi dan kontribusi kepada masyarakat sekitar dalam bidang pendidikan, kekgiatan-kegiatan untuk masyarakat yang lainnyapun senantiasa dilakukan Saung Angklung Udjo. Sekali lagi, semua itu dilakukan karena penting dan berjasanya masyarakat bagi kelangsungan hidup Saung Angklung Udjo. Berikut adalah kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan Saung Angklung Udjo untuk masyarakat:

- 1) Gerakan Masyarakat Padasuka Hijau.
- 2) Posyandu Harapan Bunda.
- 3) Kerjasama dengan unit-unit bisnis kecil menengah warga sekitar.
- 4) Pembinaan dan Pelatihan bagi warga sekitar.
- 5) Kerjasama dengan Karang Taruna Pasir Layung.

iii. Suasana Saung Angklung Udjo

Gambar 4.3
Denah Lokasi Saung Angklung Udjo



Sumber: www.angklung-udjo.co.id

Keterangan:

1. Pintu Masuk Utama Jl. Padasuka no. 118
2. Guest House Angklung
3. Tempat Parkir
4. Guest House Arumba
5. Toko Cenderamata
6. Kantor
7. Pusat Produksi Angklung
8. Bale Karesmen
9. Tepas Udjo
10. Warung Hawu
11. Buruan Sari Asih
12. Kantor
13. Studio Musik
14. Perpustakaan
15. Sentra Penyuluhan Kehutanan

Saung Angklung Udjo sebagai salah satu daya tarik wisata di kota Bandung memiliki suasana yang sangat berbeda dengan daya tarik wisata lain, perwujudan dari suasana yang asri nyaman dan khas masyarakat sunda tercermin pada berbagai fasilitas yang terdapat di Saung Angklung Udjo. Berikut merupakan fasilitas yang dimiliki Saung Angklung Udjo :

1) Penginapan

Dengan kawasan yang berhawa sejuk dan kental dengan kehidupan masyarakat Sunda. Saung Angklung Udjo menyediakan dua buah bangunan dari bambu yang dapat dimanfaatkan sebagai penginapan oleh pengunjung maupun orang-orang di luar pengunjung Saung Angklung Udjo. Guest House ini terdapat 10 kamar yang terbagi ke dalam 2 kluster yang berbeda yaitu Guest House Angklung dan Guest House Arumba.

2) Tempat Parkir

Untuk menunjang kelangsungan sebuah kawasan, diperlukan lahan parkir yang besar dan nyaman. Maka dari itu Saung Angklung Udjo menyediakan lahan parkir yang dapat menampung sampai belasan bus dengan tetap menjaga kekhasan halaman masyarakat Sunda yang sejuk dan nyaman.

3) Toko Cenderamata

Saung Angklung Udjo telah menjadi sarang bagi kerajinan tangan Sunda terbaik, maka dihadirkan toko cenderamata untuk

melengkapinya. Toko cenderamata Saung Angklung Udjo menyediakan sederet souvenir terbaik dengan menggunakan bahan dasar bambu, yang memberikan karakter ke-Sunda-an yang kuat. Pengunjung juga bisa menambahkan tanda ataupun pesan khusus di beberapa jenis souvenir sehingga akan membuatnya lebih bermakna. Toko cenderamata Saung Angklung Udjo juga menjadi salah satu tempat untuk mengapresiasi seni. Saung Angklung Udjo merangkul beberapa pengerajin tangan terbaik untuk menciptakan beberapa karya seni.

4) Pusat Produksi Angklung

Diakui sebagai pusat produksi Angklung terbaik di Indonesia, Saung Angklung Udjo menyediakan tempat bagi pengunjungnya untuk melihat keseluruhan dari proses pembuatan Angklung. Sehingga para pengunjung dapat mengetahui bagaimana mengubah sebatang bambu menjadi sebuah tabung yang dapat menghasilkan suara yang luar biasa.

5) Balai Pertunjukan

Balai pertunjukan yang dimiliki Saung Angklung Udjo diberi nama Bale Karesemen. Bale Karesemen meruakan sebuah bangunan bergaya klasik dengan struktur atap Sunda dan ampiteater di dalamnya. Dengan ukuran 225 meter persegi terdapat kursi kayu yang disusun pada tiga sisi, serta terdapat panggung untuk

Pangrawit (Karawitan) yang menemani para pengunjung disaat pertunjukan tiba. Bale Karesemen ini diperkirakan dapat menampung hingga 400 orang.

6) Banquet

Saung Angklung Udjo membagi SAU Banquet ke dalam 3 area. Yaitu Guest House, terdapat 10 kamar yang terbagi ke dalam 2 kluster yang berbeda. Venue, taman belakang dan Bale Karesmen yang cocok digunakan untuk berbagai macam kebutuhan acara. Dan F&B yang akan memanjakan para pengunjung dengan beragam khasanah masakan Sunda yang mungkin tidak akan ditemukan di tempat lain. Saung Angklung Udjo membagi F&B ke dalam dua bagian yaitu:

a) **Katering**

Saung Angklung Udjo menawarkan masakan Sunda yang menyenangkan dengan gaya yang tidak pernah ditemukan pada katering lain. Hal ini karena Saung Angklung Udjo berusaha memilih menu terbaik dengan tim profesional yang juga memberikan pelayanan dan kenyamanan kepada seluruh pengunjung.

b) **Warung Hawu**

Warung Hawu merupakan sebuah kios yang sangat tradisional. Kios ini akan benar-benar terasa menyenangkan

bagi para pengunjung karena memiliki lingkungan lokal terbaik serta piring dan makanan ringan yang mungkin tidak akan ditemukan di tempat lain.

7) Halaman

Halaman luas milik Saung Angklung Udjo yang diberi nama Buruan Sari Asih ini dapat dinikmati dengan beragam aktivitas yang dapat dilakukan disini. Selain dapat merasakan suasana alam khas Sunda, para pengunjung pun dapat mengajak serta keluarga untuk berwisata alam ala Saung Angklung Udjo. Dengan luas kurang lebih 1000 ha, beragam hewan ternak, unggas serta sarang belasan jenis burung liar hidup sini. Anak-anak pun dapat belajar mengenali alam sekitar dengan beragam jenis hewan dan burung liar serta bermain permainan tradisional. Buruan Sari Asih menjadi salah satu tempat alternatif bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana kampung Sunda.

Selain sebagai tempat yang nyaman untuk bersantai, halaman ini juga kerap kali dijadikan tempat latihan bagi murid-murid Saung Angklung Udjo. Sehingga para pengunjung juga dapat melihat langsung proses latihan yang kemudian menghasilkan sebuah mahakarya yang luar biasa. Fungsi lain halaman luas yang dimiliki Saung Angklung Udjo adalah sebagai tempat untuk acara digelarnya sebuah pernikahan atau acara lainnya seperti pertemuan

keluarga. Sehingga apabila menginginkan suasana khas Sunda dalam suatu pertemuan, tempat ini sangat cocok untuk dijadikan pilihan yang tepat.

Sesuatu yang perlu digaris bawahi, halaman ini juga merupakan awal mula Saung Angklung Udjo berdiri, yaitu sebuah halaman yang memiliki sumur di dalamnya. Sampai saat ini sumur tersebut masih ada di Buruan Sari Asih.

8) Studio Musik

Studio musik disediakan untuk roses pembelajaran anak-anak yang dididik di Saung Angklung Udjo. Karena Saung Angklung Udjo, selalu berusaha menggali bakat-bakat anak didiknya. Di dalam studio musik ini terdapat alat-alat musik modern dan juga alat-alat musik tradisional. Walau disediakan untk anak-anak didiknya, para pengunjung juga dapat ikut menggunakannya.

9) Perpustakaan

Di dalam perpustakaan ini terdapat berbagai jenis buku, baik buku yang berhubungan dengan alat musik angklung juga buku tentang pengetahuan umum. Perpustakaan ini dibuat karena Mang Udjo ingin anak-anak didiknya dapat mengetahui dunia luar dengan membaca.

10) Sentra Penyuluhan Kehutanan

Sentra Penyuluhan Kehutanan adalah salah satu unit kegiatan Saung Angklung Udjo bekerja sama dengan Departemen Kehutanan dalam Kampanye Indonesia Menanam (KIM). Program yang dicanangkan adalah program One Man One Tree, dimana Saung Angklung Udjo memberikan penyuluhan penanaman pohon adopsi kepada pengunjung untuk dapat memelihara 1 pohon dalam rangka upaya kita berkontribusi kepada lingkungan masing-masing untuk selalu menjaga lingkungan sekitar.

2. Analisis SWOT

Setelah melakukan tahap penelitian terhadap daya tarik yang dimiliki Saung Angklung Udjo, maka dihasilkan faktor-faktor apa saja yang menjadi *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) bagi Saung Angklung Udjo sebagai salah satu daya tarik wisata kota Bandung, diantaranya adalah:

a. Matriks *Internal Factors Evaluation* (IFE)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal Daya Tarik Wisata Saung Angklung Udjo dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting.

Tabel 4.4

Matriks IFE

No.	Key Internal Factors	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strengths)				
1.	Sosok Mang Udjo yang terkenal hampir di seluruh dunia.	0,05	4	0,20
2.	Alat musik angklung yang menarik untuk diketahui.	0,10	4	0,40
3.	Manajemen Saung Angklung Udjo yang solid dan bersifat kekeluargaan.	0,10	3	0,30
4.	Tempat yang nyaman dengan suasana khas masyarakat Sunda.	0,10	4	0,40
5.	Pertunjukan Saung Angklung Udjo yang menarik dan beragam.	0,20	4	0,80
6.	Pelestarian budaya dan laboratorium pendidikan Saung Angklung Udjo.	0,10	4	0,40
7.	Keterlibatan masyarakat sekitar.	0,10	3	0,30
Kelemahan (Weaknesses)				
1.	Harga tiket yang terlalu mahal bagi pengunjung lokal.	0,05	1	0,05
2.	Keterbatasan balai pertunjukan yang hanya dapat menampung 400 pengunjung saja.	0,10	2	0,20
3.	Keramahan yang kurang pada bagian <i>ticketing</i> .	0,05	1	0,05
4.	Aksesibilitas yang kurang memadai.	0,05	2	0,10
Total		1,00		3,20

Sumber: Olahan Peneliti, 2011

Bobot dan *rating* pada matriks di atas ditentukan oleh hasil observasi lapangan, wawancara dan komentar wisatawan. Berdasarkan matriks di atas tampak bahwa skor faktor internal baik dari kekuatan maupun kelemahan adalah 3,20. Hal tersebut berarti nilai yang dimiliki adalah di atas rata-rata dan

Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menunjukkan posisi internal Saung Angklung Udjo kuat sebagai salah satu daya tarik wisata di kota Bandung.

b. Matriks *Eksternal Factors Evaluation* (EFE)

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal Daya Tarik Wisata Saung Angklung Udjo dengan peluang dan ancaman yang dianggap penting.

Tabel 4.5
Matriks EFE

No.	Key Eksternal Factors	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1.	Bandung sebagai salah satu destinasi pariwisata yang berkembang sangat pesat.	0,20	4	0,80
2.	Daya tarik wisata budaya lebih sedikit daripada daya tarik wisata lainnya di kota Bandung.	0,10	3	0,30
3.	Lokasi Saung Angklung Udjo yang strategis.	0,20	4	0,80
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1.	Persaingan antar daya tarik pariwisata yang begitu ketat.	0,20	2	0,40
2.	Kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap daya tarik wisata budaya.	0,10	1	0,10
3.	Ketidakstabilan kondisi ekonomi dan politik negara.	0,10	1	0,10

4.	Kemacetan yang selalu terjadi di kota Bandung.	0,10	2	0,20
Total		1,00		2,70

Sumber: Olahan Peneliti, 2011

Bobot dan *rating* pada matriks di atas ditentukan oleh hasil observasi lapangan, wawancara dan komentar wisatawan. Berdasarkan matriks di atas tampak bahwa skor faktor eksternal baik dari peluang maupun ancaman adalah 2,70. Hal tersebut berarti nilai yang dimiliki adalah di atas rata-rata dan menunjukkan bahwa peluang-peluang dapat direspon dengan baik dan ancaman-ancaman yang ada pun dapat diantisipasi.

Adapun penjelasan mengenai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) adalah sebagai berikut:

1) Kekuatan (*Strengths*)

a) Sosok Mang Udjo

Sosok Mang Udjo yang terkenal hampir di seluruh dunia merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki Saung Angklung Udjo. Saung Angklung Udjo masih berdiri sampai saat ini merupakan salah satu usaha dari pendirinya yaitu Almarhum Udjo Ngalagena (Mang Udjo).

b) Alat musik Angklung

Angklung sudah menjadi sebuah *icon* yang kuat bagi Saung Angklung Udjo. Keberadaan alat musik ini pun menjadi kekuatan yang sangat penting bagi Saung Angklung Udjo.

c) Manajemen Saung Angklung Udjo

Manajemen Saung Angklung Udjo merupakan manajemen yang solid dan bersifat kekeluargaan. Sehingga menghasilkan sebuah manajemen yang kuat dalam industri pariwisata.

d) Tempat yang Nyaman

Tempat yang nyaman dengan suasana khas masyarakat Sunda merupakan kekuatan sekaligus keunikan Saung Angklung Udjo yang menjadikannya lebih baik dari daya tarik wisata lainnya di kota Bandung. Dengan pemandangan yang asri, pohon bambu dimana-mana, orang-orang yang ramah, dan banyak lagi kenyamanan yang dimiliki Saung Angklung Udjo.

e) Pertunjukan Saung Angklung Udjo

Saung Angklung Udjo memiliki beragam pertunjukan yang dibagi menjadi dua bagian yaitu pertunjukan internal dan pertunjukan eksternal. Pertunjukan tersebut dibagi lagi menjadi beberapa pertunjukan yang siap memukau wisatawan dan pengunjung yang ada.

f) Pelestarian Budaya dan Laboratorium Pendidikan

Pelestarian budaya dan laboratorium pendidikan yang dilakukan Saung angklung Udjo sangatlah membantu bagi alat musik Angklung pada khususnya dan budaya Sunda pada umumnya.

g) Keterlibatan Masyarakat Sekitar

Seluruh kegiatan yang dilakukan Saung Angklung Udjo tidak terlepas dari bantuan masyarakat di sekitarnya. Dengan bantuan masyarakat sekitar, Saung Angklung Udjo dapat menampilkan pertunjukan yang spektakuler, alat musik angklung yang tersebar di seluruh dunia, dan berjalannya kehidupan di Saung Angklung Udjo.

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

a) Harga Tiket yang Terlalu Mahal

Harga tiket Pertunjukan Bambu Petang yang berjalan *continue* dirasa terlalu mahal untuk wisatawan domestik. Harga tiket domestik untuk dewasa Rp. 50.000,-, domestik untuk anak-anak dan pelajar Rp. 35.000,-, mancanegara untuk dewasa Rp. 80.000,-, dan mancanegara untuk anak-anak Rp 40.000,-.

b) Keterbatasan Balai Pertunjukan

Balai pertunjukan yang dinamakan Bale Karesmen hanya dapat menampung sebanyak 400 orang, sedangkan

pengunjung Saung Angklung Udjo sering kali melebihi jumlah 400 orang.

c) Keramahan yang Kurang pada Bagian *Ticketing*

Keramahan merupakan sesuatu yang penting bagi usaha jasa seperti usaha pariwisata ini. Pada penelitian terhadap wisatawan ada beberapa pendapat bahwa sebagian kecil pegawai Saung Angklung Udjo memiliki sikap yang kurang ramah.

d) Aksesibilitas yang Kurang Memadai

Jalan menuju lokasi memiliki lebar yang tidak cukup untuk dilalui bis-bis yang memasuki Saung Angklung Udjo. Sehingga sering kali terjadi kemacetan di kawasan jalan Padasuka.

3) Peluang (*Opportunities*)

a) Bandung sebagai Destinasi Pariwisata

Berkembangnya industri pariwisata di kota Bandung menjadikan peluang yang besar bagi Saung Angklung Udjo. Karena dengan demikian Saung Angklung Udjo dapat memiliki peluang untuk menarik wisatawan untuk berkunjung kedalamnya.

b) Keberadaan Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya yang lebih sedikit daripada daya tarik wisata lainnya di kota Bandung menjadikan peluang yang bagus untuk Saung Angklung Udjo yang mendapat sedikit kompetitor pada daya tarik wisata budaya.

c) Lokasi Saung Angklung Udjo yang Strategis

Lokasi Saung Angklung Udjo berada tidak jauh dari kota dan daya tarik wisata lainnya. Sehingga wisatawan dapat dengan mudah melanjutkan wisatanya ke daya tarik wisata lainnya. Selain itu jalur transportasi juga mudah ditemui di sekitar daya tarik ini.

4) Ancaman (*Threats*)

a) Persaingan

Persaingan antar daya tarik pariwisata yang begitu ketat di kota Bandung ini sangatlah mengancam keberadaan Saung Angklung Udjo. Dengan persaingan yang ketat, otomatis Saung Angklung Udjo juga harus terus berusaha untuk terus menarik wisatawan.

b) Kurangnya Ketertarikan Masyarakat

Kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap daya tarik wisata budaya menjadikan Saung Angklung Udjo harus lebih bekerja keras lagi dalam memperkenalkan budaya Sunda yang begitu indah dan unik.

c) Ketidakstabilan Kondisi Ekonomi dan Politik

Ketidakstabilan kondisi ekonomi dan politi negara memang sangat menganjam bagi berjalannya segala usaha di Indonesia. Begitu juga pada usaha jasa yang dilakoni Saung Angklung Udjo. Biasanya sebelum berkunjung ke suatu daya tarik, wisatawan akan melihat keamana negaranya terlebih dahulu.

d) Kemacetan Kota Bandung

Kemacetan merupakan hal yang sering sekali terjadi di kota-kota besar di Indonesia. Hal ini menjadi sebuah ancaman yang tidak bisa dianggap sepele, karena dengan adanya kemacetan, wisatawan bisa saja tidak dapat mengunjungi Saung Angklung Udjo.

c. Ranking

Ranking atau peringkat yang diberikan terhadap faktor-faktor yang sudah ditetapkan sebelumnya dan dianggap penting. Peringkat dimaksudkan untuk menyimpulkan faktor mana yang paling berpengaruh terhadap Daya Tarik Saung Angklung Udjo baik secara internal maupun eksternal.

Tabel 4.5
Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)

No.	Key Internal Factors	Bobot	Rating	Skor	Kesimpulan
Kekuatan (Strengths): 70%					
1.	Sosok Mang Udjo yang terkenal hampir di seluruh dunia.	3	4	12	VII
2.	Alat musik angklung yang menarik untuk diketahui.	9	4	36	III
3.	Manajemen Saung Angklung Udjo yang solid dan bersifat kekeluargaan.	7	3	21	V
4.	Tempat yang nyaman dengan suasana khas masyarakat Sunda.	8	4	32	IV
5.	Pertunjukan Saung Angklung Udjo yang menarik dan beragam.	26	4	104	I
6.	Pelestarian budaya dan laboratorium pendidikan Saung Angklung Udjo.	11	4	44	II
7.	Keterlibatan masyarakat sekitar.	6	3	18	VI
Kelemahan (Weaknesses): 30%					
1.	Harga tiket yang terlalu mahal bagi pengunjung lokal.	4	1	4	III
2.	Keterbatasan balai pertunjukan yang hanya dapat menampung 400 pengunjung saja.	15	2	30	I
3.	Keramahan yang kurang pada bagian <i>ticketing</i> .	3	1	3	IV
4.	Aksesibilitas yang kurang memadai.	8	2	16	II
Total (100%)		100		3,20	

Sumber: Olahan Peneliti, 2011

Tabel 4.6
Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAPE)

No.	Key Eksternal Factors	Bobot	Rating	Skor	Kesimpulan
Peluang (Opportunities): 60%					
1.	Bandung sebagai salah satu destinasi pariwisata yang berkembang sangat pesat.	25	4	100	I
2.	Daya tarik wisata budaya lebih sedikit daripada daya tarik wisata lainnya di kota Bandung.	15	3	45	III

Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.	Lokasi Saung Angklung yang strategis	20	4	80	II
Ancaman (Threats): 40%					
1.	Persaingan antar daya tarik pariwisata yang begitu ketat.	17	2	34	I
2.	Kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap daya tarik wisata budaya.	6	1	6	V
3.	Ketidakstabilan kondisi ekonomi dan politik negara.	8	1	8	III
4.	Kemacetan yang selalu terjadi di kota Bandung.	9	2	18	II
Total		100		2,91	

Sumber: Olahan Peneliti, 2011

d. Aplikasi Analisis Strategi (TOWS)

Matriks TOWS adalah metode yang berusaha mempertemukan seluruh aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat disuatu kawasan. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi:

1) Strategi S-O

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi S-O menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2) **Strategi W-O**

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi W-O bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

3) **Strategi S-T**

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi S-T menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

4) **Strategi W-T**

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi W-T bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

Table 4.7
Matriks Strategi SWOT

<p align="center">Faktor Internal</p>	<p align="center">Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> Sosok Mang Udjo Alat musik Angklung Manajemen Saung Angklung Udjo Tempat yang Nyaman Pertunjukan Saung Angklung Udjo Pelestarian Budaya dan Laboratorium Pendidikan Keterlibatan Masyarakat Sekitar 	<p align="center">Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> Harga Tiket yang Terlalu Mahal Keterbatasan Balai Pertunjukan Keramahan yang Kurang pada Bagian <i>Ticketing</i> Aksesibilitas yang Kurang Memadai
	<p align="center">Faktor Eksternal</p> <p align="center">Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Bandung sebagai Destinasi Pariwisata Keberadaan Daya Tarik Wisata Budaya Lokasi Saung Angklung Udjo 	<p align="center">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Kerjasama dengan Pemkot dalam Promosi SAU. Melakukan <i>Open House</i> SAU. Membuka pelatihan gratis.
<p align="center">Threat (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> Persaingan Kurangnya Ketertarikan Masyarakat Ketidakstabilan Kondisi Ekonomi dan Politik Kemacetan Kota Bandung 	<p align="center">Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> Kerjasama dengan DTW lain dalam pengadaan paket wisata. Kerjasama dengan masyarakat dalam pelebaran jalan masuk lokasi. Membuat paket hemat wisata SAU bagi masyarakat. 	<p align="center">Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan strategi <i>Yield Management</i> pada penjualan tiket. Peningkatan keramahan para pegawai SAU. Perluasan Fasilitas dan Aksesibilitas SAU.

--	--	--

Sumber: Olahan Peneliti, 2011

Strategi dalam Analisis SWOT dapat dibuat setelah dihasilkan faktor-faktor apa saja yang menjadi *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) bagi Saung Angklung Udjo sebagai salah satu daya tarik wisata kota Bandung yang dapat menarik minat wisatawan. Strategi akan muncul setelah melakukan penyilangan antara *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman). Berikut merupakan penyilangan faktor-faktor SWOT milik Saung Angklung Udjo:

1) Strategi S-O

1) Kerjasama dengan Pemkot dalam Promosi Saung Angklung Udjo.

Dengan adanya kerjasama yang baik dengan Pemkot Bandung dalam hal promosi, menghasilkan keuntungan bagi Saung Angklung dalam mendapatkan wisatawan. Jalinan kerjasama yang baik dengan Pemkot dapat melancarkan urusan-urusan yang berhubungan dengan Pemerintah.

2) Melakukan *Open House* Saung Angklung Udjo.

Open House Saung Angklung Udjo bertujuan agar masyarakat dapat lebih mengenal daya tarik wisata ini sebagai daya tarik wisata budaya yang menarik di kota Bandung.

3) Membuka pelatihan gratis.

Pelatihan gratis dapat dijadikan sebagai gerbang menuju pelestarian budaya Sunda yang lebih luas lagi. Selain itu, dengan mengadakan pelatihan gratis keterkenalan Saung Angklung Udjo pun akan bertambah luas.

2) Strategi W-O

1) Perluasan Balai Pertunjukan.

Perluasan Bale Karesmen atau balai pertunjukan bertujuan untuk menambah daya tampung Saung Angklung Udjo yang sampai saat ini telah memiliki pengunjung atau wisatawan yang banyak setiap harinya.

2) Kerjasama dengan jasa transportasi dalam promosi Saung Angklung Udjo.

Kerjasama yang dilakukan bisa dengan meminta pihak jasa transportasi mempromosikan Saung Angklung Udjo,

tentunya dengan perjanjian kerjasama yang saling menguntungkan.

3) Melakukan monitoring terhadap para pegawai dengan acuan keramah tamahan budaya Sunda.

Budaya Sunda adalah budaya yang memiliki keramah tamahan yang baik. Strategi yang diusulkan yaitu melakukan monitoring dan pembahasan hasil monitoring setiap satu bulan sekali.

3) Strategi S-T

1) Kerjasama dengan Daya Tarik Wisata lain dalam pengadaan paket wisata.

Kerjasama dengan Daya Tarik Wisata lain dapat dilakukan dengan membuat brosur paket wisata yang ada di kota Bandung.

2) Kerjasama dengan masyarakat dalam pelebaran jalan masuk lokasi.

Pelebaran jalan menuju lokasi dapat terlaksana bukan hanya dengan biaya yang dimiliki serta disetujui pemerintah saja.

Oleh karena itu perlu adanya musyawarah dengan masyarakat untuk kelancaran proses tersebut.

3) Membuat paket hemat wisata Saung Angklung Udjo bagi masyarakat.

Masyarakat kota Bandung khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya bukan hanya menengah ke atas saja.

Untuk itu disarankan untuk membuat paket hemat untuk masyarakat menengah kebawah yang ingin berwisata sehingga masyarakat tertarik berkunjung ke Daya Tarik Wisata Budaya seperti Saung Aggklung Udjo.

4) Strategi W-T

1) Melakukan strategi *Yield Management* pada penjualan tiket.

Strategi *Yield Management* yaitu menjual produk kepada orang yang tepat dengan harga yang tepat serta waktu yang tepat pula. Sehingga, pihak Saung Angklung Udjo di sini harus pintar-pintar mengklasifikasikan wisatwan, maka strategi tersebut akan berjalan lancar dan menghasilkan sesuatu yang lebih daripada sebelumnya.

2) Peningkatan keramahan para pegawai Saung Angklung Udjo.

Peningkatan keramahan para pegawai dapat terlaksana dengan dilakukannya pelatihan-pelatihan yang berhubungan

dengan keramah-tamahan. Dapat juga dilakukan penjelasan tentang inti budaya Sunda yang memiliki keramah-tamahan yang tinggi.

3) Perluasan Fasilitas dan Aksesibilitas Saung Angklung Udjo.

Strategi yang diusulkan yaitu perluasan wilayah Saung Angklung Udjo dan pelebaran jalan menuju Saung Angklung Udjo.

